

Peningkatan Pemahaman Peserta Brevet Pajak IAPI terhadap Digitalisasi Administrasi Perpajakan Berbasis *Coretax*

Lady Karlinah¹, Hotma Glorya Ika Sari², Valencia Baltihan Sompie³, Marcella Rosa Triastuti⁴,
Jeanne Putri Satya⁵

^{1,2}Department of Accounting, Faculty of Business and Tourism, Matana University, Tangerang,
Indonesia

^{3,4,5}Accounting Student, Faculty of Business and Tourism, Matana University, Tangerang,
Indonesia

ladykarlinah@gmail.com^{1*}, Hotma.sari@matanauniversity.ac.id²,
valencia.sompie@student.matanauniversity.ac.id³, marcella.triastuti@student.matanauniversity.ac.id⁴,
jeanne.satya@student.matanauniversity.ac.id⁵

Abstrak

Perkembangan digitalisasi administrasi perpajakan di Indonesia melalui implementasi *Coretax* menuntut wajib pajak dan calon praktisi pajak untuk memiliki pemahaman yang memadai terhadap sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi. Namun, masih terdapat peserta brevet pajak yang belum memahami secara optimal konsep, fitur, dan mekanisme penggunaan *Coretax* dalam pelaksanaan administrasi perpajakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta Brevet Pajak IAPI terhadap digitalisasi administrasi perpajakan berbasis *Coretax* serta memberikan edukasi mengenai pentingnya adaptasi teknologi dalam pelayanan perpajakan modern. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui metode sosialisasi, diskusi, dan simulasi penggunaan sistem. Data kegiatan diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, observasi selama pelatihan, serta dokumentasi kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep digitalisasi administrasi perpajakan, fungsi dan manfaat *Coretax*, serta implementasi sistem digital dalam proses administrasi perpajakan. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi perpajakan berbasis digital. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi perpajakan digital peserta brevet pajak serta mendukung kesiapan sumber daya manusia perpajakan dalam menghadapi transformasi administrasi perpajakan di era digital.

Kata Kunci: Digitalisasi Perpajakan, *Coretax*, Brevet Pajak, Administrasi Perpajakan, Literasi Pajak Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi digital di berbagai sektor, termasuk sektor perpajakan (Tobing & Kusmono, 2022). Digitalisasi administrasi perpajakan menjadi salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan efisiensi pelayanan, transparansi, akurasi data, serta kepatuhan wajib pajak melalui pemanfaatan sistem berbasis teknologi informasi (Latifah et al., 2025). Transformasi digital dalam administrasi perpajakan juga menjadi bagian penting dari reformasi birokrasi dan modernisasi sistem perpajakan di Indonesia. Perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan sistem administrasi perpajakan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pelayanan publik yang semakin dinamis.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus melakukan reformasi administrasi perpajakan melalui pengembangan sistem digital yang terintegrasi. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS), yaitu sistem administrasi perpajakan terpadu yang dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses administrasi perpajakan secara digital dalam satu platform (Dimetheo et al., 2023). Implementasi *Coretax* diharapkan mampu meningkatkan efisiensi proses administrasi perpajakan, mempercepat pelayanan, meningkatkan akurasi data perpajakan, serta memperkuat pengawasan dan kepatuhan wajib pajak (Baihaqi & Kristina, 2026).

Penerapan *Coretax* juga menjadi langkah strategis pemerintah dalam mendukung modernisasi administrasi perpajakan berbasis teknologi digital . Sistem ini memungkinkan berbagai layanan perpajakan dilakukan secara terintegrasi dan real-time sehingga dapat mempermudah proses pelaporan, pembayaran, hingga pengawasan perpajakan (Wala & Tesalonika, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi *Coretax* mampu meningkatkan efektivitas administrasi perpajakan dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan perpajakan di era digital (Fatimah, 2025).

Meskipun demikian, transformasi digital dalam administrasi perpajakan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia dan tingkat literasi perpajakan digital (Aristiyanto & Furqon, 2025). Tidak seluruh masyarakat maupun calon praktisi perpajakan memiliki pemahaman yang memadai mengenai penggunaan sistem administrasi perpajakan berbasis digital (Syahla et al., 2023). Rendahnya pemahaman terhadap teknologi perpajakan dapat menyebabkan kesulitan dalam proses administrasi perpajakan dan menghambat optimalisasi implementasi sistem digital yang telah dikembangkan pemerintah.

Peserta brevet pajak sebagai calon praktisi dan tenaga profesional di bidang perpajakan perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai digitalisasi administrasi perpajakan, khususnya terkait penggunaan *Coretax* (Bandu et al., 2026). Pemahaman tersebut menjadi penting karena perkembangan sistem perpajakan saat ini menuntut kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital dalam pelaksanaan administrasi perpajakan. Selain memahami konsep perpajakan secara teoritis, peserta brevet pajak juga perlu dibekali kemampuan praktis dalam memahami sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi agar mampu menghadapi kebutuhan dunia kerja dan perkembangan regulasi perpajakan di era digital.

Berdasarkan hasil observasi awal pada peserta Brevet Pajak IAPI, masih terdapat peserta yang belum memahami secara optimal konsep digitalisasi administrasi perpajakan dan implementasi *Coretax* dalam proses administrasi perpajakan. Sebagian peserta masih terbatas pada pemahaman teoritis perpajakan konvensional dan belum familiar dengan sistem administrasi perpajakan digital yang saat ini mulai diterapkan secara luas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai digitalisasi administrasi perpajakan berbasis *Coretax* sebagai upaya meningkatkan literasi perpajakan digital peserta brevet pajak.

Selain itu, beberapa peserta brevet pajak juga mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan dashboard *Coretax* dan alur administrasi perpajakan digital yang terintegrasi. Peserta masih merasa bingung dalam proses migrasi dari administrasi perpajakan konvensional menuju sistem digital berbasis *Coretax*, terutama dalam memahami integrasi layanan perpajakan seperti pelaporan, pembayaran, dan validasi data perpajakan dalam satu sistem. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan kesalahan administrasi, keterlambatan pelaporan pajak, serta rendahnya kesiapan calon praktisi perpajakan dalam menghadapi transformasi digital administrasi perpajakan. Oleh karena itu, pelatihan mengenai digitalisasi administrasi perpajakan berbasis *Coretax* menjadi penting dan mendesak untuk meningkatkan literasi perpajakan digital serta kesiapan peserta brevet pajak dalam menghadapi perkembangan sistem administrasi perpajakan modern.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan mengenai digitalisasi administrasi perpajakan berbasis *Coretax* kepada peserta Brevet Pajak IAPI. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi sistem, diskusi interaktif, serta evaluasi pemahaman peserta melalui *pre-test* dan *post-test*. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu memahami konsep dasar digitalisasi administrasi perpajakan, mengenal fitur dan manfaat *Coretax*, serta meningkatkan kesiapan dalam menghadapi transformasi administrasi perpajakan di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan kepada peserta Brevet Pajak Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan fokus pada peningkatan pemahaman mengenai digitalisasi administrasi perpajakan berbasis *Coretax*. Program ini dilatarbelakangi oleh adanya transformasi sistem administrasi perpajakan di Indonesia yang menuntut wajib pajak maupun calon praktisi perpajakan untuk memahami penggunaan teknologi digital dalam proses administrasi perpajakan. Namun, berdasarkan observasi awal, sebagian besar peserta brevet masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait konsep digitalisasi perpajakan, penggunaan sistem *Coretax*, serta implementasi administrasi perpajakan secara elektronik dalam praktik perpajakan modern. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan

memberikan edukasi dan pemahaman praktis mengenai sistem *Coretax* agar peserta mampu memahami perubahan sistem administrasi perpajakan digital secara lebih komprehensif.

Data kegiatan pengabdian berupa data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui hasil pretest dan post-test peserta, observasi selama pelaksanaan kegiatan, diskusi interaktif, serta dokumentasi kegiatan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pretest dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara deskriptif-interpretatif untuk menggambarkan respon, minat, serta tingkat pemahaman peserta terhadap implementasi digitalisasi administrasi perpajakan berbasis *Coretax*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap sesi pelatihan. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi lima tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap 1: Identifikasi Kebutuhan Peserta dan Persiapan Materi

Kegiatan diawali dengan observasi awal dan identifikasi kebutuhan peserta brevet pajak terkait pemahaman digitalisasi administrasi perpajakan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan diskusi singkat dengan peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai administrasi perpajakan digital, penggunaan layanan perpajakan elektronik, serta pengetahuan mengenai sistem *Coretax*. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang meliputi konsep digitalisasi perpajakan, pengenalan sistem *Coretax*, fitur-fitur utama dalam administrasi perpajakan digital, serta manfaat penerapan sistem digital dalam pelayanan perpajakan. Materi disusun secara sederhana, sistematis, dan disesuaikan dengan latar belakang peserta brevet pajak.

2. Tahap 2: *Pre-test* dan Penyampaian Materi Digitalisasi Administrasi Perpajakan

Sebelum penyampaian materi dimulai, peserta diberikan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal terkait digitalisasi administrasi perpajakan dan sistem *Coretax*. Pretest dilakukan dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda dan pertanyaan pemahaman dasar mengenai administrasi perpajakan digital. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi secara langsung mengenai transformasi digital dalam administrasi perpajakan, kebijakan digitalisasi perpajakan di Indonesia, konsep dasar *Coretax*, serta perubahan sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi informasi. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi agar peserta dapat memahami materi secara lebih mendalam.

3. Tahap 3: Demonstrasi dan Simulasi Penggunaan Sistem *Coretax*

Setelah peserta memahami konsep dasar digitalisasi perpajakan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan sistem *Coretax*. Pada tahap ini, pemateri menjelaskan fitur-fitur utama dalam sistem *Coretax*, seperti administrasi data wajib pajak, integrasi layanan perpajakan digital, pelaporan perpajakan elektronik, serta proses administrasi berbasis sistem terintegrasi. Peserta juga diberikan simulasi sederhana mengenai alur penggunaan sistem digital perpajakan agar memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi *Coretax* dalam administrasi perpajakan modern. Kegiatan dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat bertanya dan berdiskusi secara langsung terkait kendala maupun pemahaman penggunaan sistem.

4. Tahap 4: *Post-test* dan Evaluasi Kegiatan

Pada akhir kegiatan, peserta diberikan post-test untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Hasil post-test dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Selain itu, dilakukan evaluasi melalui diskusi terbuka dan penyampaian kesan serta masukan dari peserta terhadap materi maupun pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini bertujuan mengetahui sejauh mana peserta memahami konsep digitalisasi administrasi perpajakan berbasis *Coretax* serta mengetahui tingkat ketertarikan peserta terhadap implementasi sistem perpajakan digital dalam praktik perpajakan.

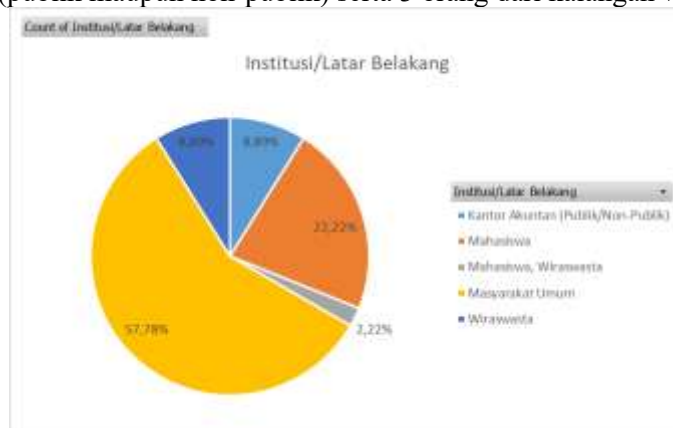
5. Tahap 5: Penyusunan Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, tim pengabdian menyusun rekomendasi tindak lanjut yang berkaitan dengan kebutuhan pelatihan lanjutan mengenai administrasi perpajakan digital dan penggunaan sistem *Coretax* secara lebih teknis. Selain itu, tim juga menyusun dokumentasi kegiatan sebagai bahan evaluasi dan referensi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan literasi digital perpajakan bagi peserta brevet pajak serta mendukung kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi transformasi administrasi perpajakan berbasis teknologi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

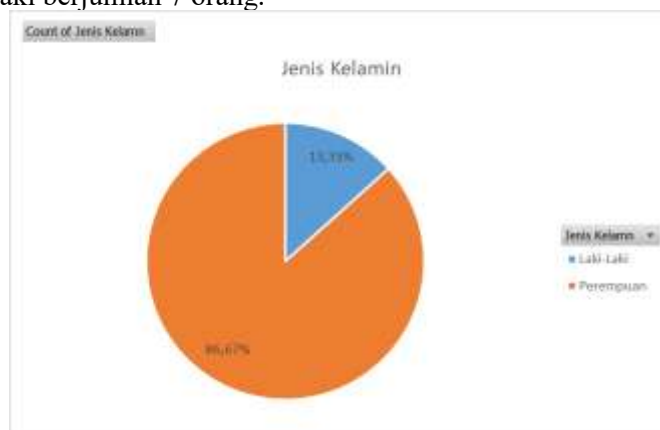
Deskripsi Profil Peserta Kegiatan

Kegiatan pelatihan brevet yang dilaksanakan secara daring via Zoom ini diikuti oleh 45 peserta yang berasal dari berbagai instansi di seluruh Indonesia. Mayoritas peserta merupakan masyarakat umum sebanyak 26 orang, diikuti oleh mahasiswa sebanyak 12 orang. Selain itu, terdapat 5 peserta dari sektor Kantor Akuntan (publik maupun non-publik) serta 3 orang dari kalangan wiraswasta.



Gambar 1 Diagram Institusi Peserta Kegiatan

Berdasarkan komposisi gender, peserta didominasi oleh perempuan sebanyak 39 orang, sementara peserta laki-laki berjumlah 7 orang.



Gambar 2 Diagram Gender Peserta Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “*Peningkatan Pemahaman Peserta Brevet Pajak Ikatan Akuntan Publik Indonesia terhadap Digitalisasi Administrasi Perpajakan Berbasis Coretax*” dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom dengan metode penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Kegiatan diawali dengan pemaparan konsep dasar digitalisasi perpajakan yang saat ini tengah dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak, khususnya terkait implementasi sistem *Coretax* sebagai bagian dari transformasi administrasi perpajakan di Indonesia.

Selanjutnya, narasumber menjelaskan secara komprehensif mengenai definisi *Coretax* sebagai sistem administrasi perpajakan digital yang terintegrasi, termasuk fitur, mekanisme kerja, serta urgensi

penerapannya dalam meningkatkan kualitas layanan perpajakan. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai tujuan utama implementasi *Coretax*, yaitu untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan administrasi perpajakan, baik dari sisi otoritas pajak maupun Wajib Pajak.

Dalam sesi berikutnya, pembahasan difokuskan pada peran *Coretax* bagi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara lebih mudah, cepat, dan terintegrasi. Narasumber juga menekankan berbagai potensi risiko yang dapat muncul apabila Wajib Pajak tidak memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi sistem baru ini, seperti kesalahan pelaporan, keterlambatan administrasi, hingga kendala teknis dalam penggunaan sistem digital.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta Brevet Pajak IAPI terhadap digitalisasi perpajakan, dilakukan evaluasi melalui *pre-test*. Instrumen ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang merujuk pada lima indikator utama, sebagai berikut:

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pengetahuan tentang <i>Coretax</i>	Saya mengetahui bahwa <i>Coretax</i> merupakan sistem administrasi perpajakan digital terintegrasi yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak
2	Pemahaman tujuan <i>Coretax</i>	Saya memahami tujuan penerapan <i>Coretax</i> dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi perpajakan
3	Pemahaman peran <i>Coretax</i>	Saya memahami peran <i>Coretax</i> bagi Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakan
4	Pemahaman risiko <i>Coretax</i>	Saya memahami risiko yang dapat timbul apabila Wajib Pajak tidak siap menghadapi penerapan sistem <i>Coretax</i>
5	Kesiapan penggunaan <i>Coretax</i>	Saya merasa siap menggunakan sistem <i>Coretax</i> dalam pengelolaan administrasi perpajakan

Tabel 1 Pertanyaan Pre-test

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga kesiapan praktis dalam menghadapi transformasi digital di bidang perpajakan.

Berdasarkan hasil *pre-test* pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada lima indikator menunjukkan bahwa secara umum tingkat pemahaman peserta masih berada pada kategori cukup hingga baik, namun belum sepenuhnya merata.

Pada indikator pertama, yaitu pengetahuan mengenai *Coretax* sebagai sistem administrasi perpajakan digital terintegrasi, sebagian besar peserta memberikan penilaian tinggi (skor 5) sebesar 62,22% dan skor 4 sebesar 35,56%, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memiliki pengetahuan dasar yang cukup baik terkait *Coretax*.

Pada indikator kedua terkait pemahaman tujuan penerapan *Coretax*, mayoritas responden juga menunjukkan pemahaman yang baik dengan 48,89% memberikan skor 5 dan 42,22% skor 4. Namun, masih terdapat sebagian kecil peserta dengan pemahaman rendah, yang terlihat dari adanya respon pada skor 1 dan 3.

Pada indikator ketiga mengenai pemahaman peran *Coretax* bagi Wajib Pajak, sebagian besar peserta berada pada kategori cukup hingga baik, dengan 51,11% memberikan skor 4 dan 46,67% skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami fungsi praktis *Coretax* dalam mendukung pemenuhan kewajiban perpajakan.

Pada indikator keempat terkait pemahaman risiko, hasil menunjukkan bahwa pemahaman peserta masih bervariasi. Meskipun terdapat 42,22% peserta yang memberikan skor 5 dan 42,22% skor 4, masih terdapat peserta yang memberikan skor 2 dan 3, yang menandakan bahwa sebagian peserta belum sepenuhnya memahami risiko yang dapat timbul jika tidak siap menghadapi implementasi *Coretax*.

Terakhir, pada indikator kelima mengenai kesiapan penggunaan Coretax, hasil menunjukkan bahwa tingkat kesiapan peserta masih perlu ditingkatkan. Meskipun 46,67% peserta memberikan skor 4 dan 40,00% skor 5, masih terdapat peserta yang merasa kurang siap, yang terlihat dari adanya respon pada skor 2 dan 3.

Secara keseluruhan, hasil *pre-test* ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki dasar pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik mengenai Coretax, namun masih diperlukan peningkatan, terutama dalam aspek pemahaman risiko dan kesiapan penggunaan sistem. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini menjadi penting untuk memperkuat pemahaman dan kesiapan peserta dalam menghadapi digitalisasi administrasi perpajakan berbasis Coretax.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta Brevet Pajak IAPI terhadap digitalisasi perpajakan, dilakukan evaluasi melalui *post-test*. Instrumen ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang merujuk pada lima indikator utama, sebagai berikut:

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pengetahuan tentang Coretax	Saya mengetahui bahwa Coretax merupakan sistem administrasi perpajakan digital terintegrasi yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.
2	Pemahaman tujuan Coretax	Saya memahami tujuan penerapan Coretax dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi perpajakan
3	Pemahaman peran Coretax	Saya memahami peran Coretax bagi Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakan
4	Pemahaman risiko Coretax	Saya memahami risiko yang dapat timbul apabila Wajib Pajak tidak siap menghadapi penerapan sistem Coretax
5	Kesiapan penggunaan Coretax	Saya merasa siap menggunakan sistem Coretax dalam pengelolaan administrasi perpajakan
6	Kualitatif Kepuasan Peserta	Saran, Kesan dan Pesan untuk materi yang disampaikan

Tabel 2 Pertanyaan Post-test

Setelah dilakukan pemaparan materi dan sesi diskusi interaktif mengenai sistem Coretax, data *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman kognitif dan kesiapan praktis peserta. Pemaparan materi PKM berhasil menggeser persepsi peserta menuju kategori pemahaman yang lebih tinggi (Skor 4 dan 5) pada seluruh indikator.

Pada indikator pertama, yaitu pengetahuan mengenai Coretax sebagai sistem administrasi perpajakan digital terintegrasi, peserta menunjukkan penguasaan yang sangat kuat terhadap definisi Coretax sebagai sistem digital terintegrasi. Sebanyak 73,33% peserta memberikan skor 5 (Sangat Mengetahui), meningkat dari hasil *pre-test*. Sisanya, 24,44% memberikan skor 4, dan hanya 2,22% pada skor 3.

Pada indikator kedua terkait pemahaman tujuan penerapan Coretax, materi mengenai efektivitas dan efisiensi administrasi perpajakan tersampaikan dengan baik, di mana 68,89% peserta kini berada di skor 5. Sebanyak 28,89% peserta berada pada skor 4, sementara kelompok pemahaman rendah (skor 1-2) yang sempat muncul di *pre-test* kini telah tereliminasi.

Pada indikator ketiga mengenai pemahaman peran Coretax bagi Wajib Pajak, peserta sangat memahami kemudahan yang ditawarkan sistem baru dalam pemenuhan kewajiban pajak. 66,67% peserta memberikan skor 5 dan 31,11% memberikan skor 4. Hanya 2,22% peserta yang masih berada pada tingkat pemahaman menengah (skor 3).

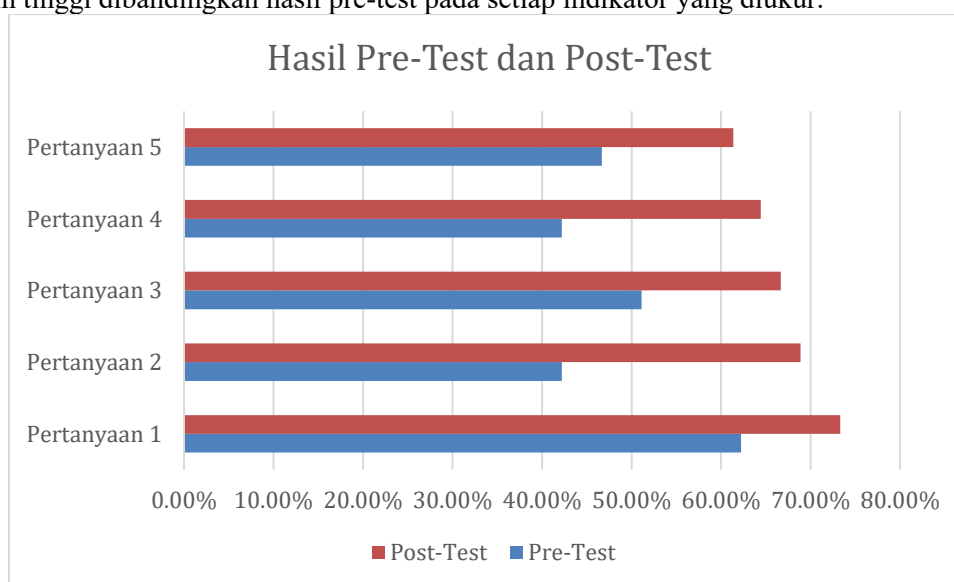
Pada indikator keempat terkait pemahaman risiko, kesadaran terhadap risiko administratif dan teknis meningkat tajam. 64,44% peserta memberikan skor 5 dan 28,89% memberikan skor 4. Hal ini

menunjukkan bahwa pemaparan materi berhasil membangun kewaspadaan peserta terhadap pentingnya transisi data menuju Coretax.

Terakhir, pada indikator kelima mengenai kesiapan penggunaan Coretax, efikasi diri peserta untuk mengoperasikan sistem secara praktis mengalami penguatan. 61,36% peserta menyatakan sangat siap (skor 5) dan 34,09% menyatakan siap (skor 4). Tercatat sudah tidak ada lagi peserta yang merasa tidak siap (skor 1-2), dengan hanya 4,55% yang masih berada pada posisi skor 3.

Secara keseluruhan, hasil *post-test* membuktikan bahwa kegiatan PKM ini efektif dalam meningkatkan literasi perpajakan digital peserta Brevet Pajak IAPI. Terjadi pemusatan data pada skor tertinggi (skor 5) di seluruh indikator dibandingkan saat *pre-test*. Hal ini menandakan bahwa sosialisasi mengenai *Coretax* berhasil memberikan rasa percaya diri dan pengetahuan yang mumpuni bagi peserta dari berbagai latar belakang untuk menghadapi transformasi digital perpajakan di Indonesia.

Berdasarkan grafik pada gambar 3 komparatif hasil *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Grafik menunjukkan bahwa persentase pemahaman peserta pada *post-test* secara konsisten lebih tinggi dibandingkan hasil *pre-test* pada setiap indikator yang diukur.



Gambar 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan Coretax. Selain itu program ini juga berhasil untuk meningkatkan kesiapan para peserta yang hadir dalam menggunakan Coretax. Peserta juga lebih mudah untuk memahami materi melalui metode penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Program ini telah memberikan kontribusi positif terhadap peserta.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki pengetahuan mengenai Coretax, namun beberapa peserta masih belum siap dalam menggunakan Coretax. Setelah program berlangsung, terdapat peningkatan positif terhadap pemahaman peserta dalam menggunakan Coretax, beserta meningkatnya kesiapan peserta dalam menggunakan Coretax yang ditunjukkan oleh hasil *post-test*.

Program pengabdian kepada masyarakat ini terbukti dapat memberikan dampak dan kontribusi positif terhadap peserta kegiatan. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman peserta dalam Coretax, namun program ini juga membantu peserta untuk lebih siap dalam menggunakan Coretax. Selain itu program ini juga membantu peserta dalam meningkatkan wawasan mengenai tujuan dan peran Coretax, serta risiko yang timbul apabila Wajib Pajak tidak siap dalam menghadapi penerapan sistem Coretax.

Referensi

- Wala, G. N., & Tesalonika, R. (2024). Transformasi Administrasi Perpajakan Melalui Coretax: Analisis Hukum dan Akuntansi. *Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial (JKIS)* , 2(4) , 149-158. <https://doi.org/10.38035/jkis.v2i4>.
- Rakhmawati, I., Rahmadani, S., Fitriani, D., Anggraini, S. T., & Farhan, M. (2025). Digitalisasi Layanan Perpajakan Melalui Sistem CoreTax untuk Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 12-25.
- Mulyani, S. D., & Erviana, N. (2024). Analisis Persepsi Wajib Pajak Terhadap Implementasi Coretax System di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 12(2), 185-196.
- Setyowati, M. S., & Nabila, A. (2026). Tantangan dan Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam Implementasi CoreTax System pada Direktorat Jenderal Pajak. *Jurnal Pusat Studi Imigrasi (JUPSIM)*, 5(2), 62-72.
- Pratama, A., & Sari, R. P. (2025). Edukasi Coretax System dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak Mandiri dan Efisiensi Administrasi di Wilayah Semarang. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Audit (JAPA)*, 6(1), 125-139. <https://doi.org/10.21009/japa.00601.09>
- Febriyanto, R., & Rahayu, S. (2022). Modernisasi Administrasi Perpajakan: NIK Menjadi NPWP. *Jurnal Pajak Indonesia (JPI)*, 6(2), 335-345. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1674>
- Murniati, M., & Muslih, M. (2024). Pengaruh Literasi Perpajakan dan Digitalisasi Perpajakan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia Dalam Menghadapi Dunia Kerja dibidang Perpajakan. *Commerce and Social Economic Journal (CSEJ)*, 4(2), 108-118. <https://doi.org/10.33096/csej.v4i2.1705>
- Gunawan, R., & Hartono, S. (2025). Analisis Kesiapan Wajib Pajak Terhadap Implementasi Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (PSIAP). *Global Review of Economic and Accounting Transformation (GREAT)*, 1(2), 154-165. <https://doi.org/10.61100/great.v1i2.192>